

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT QUESTIONS HAVE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP SMP NEGERI 2 TELUKDALAM

Oleh :

Walsyukurniat Zendrato

Universitas Nias Raya

email: syukur.zendrato84@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 20 Februari 2025

Revisi, 29 April 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Model Pembelajaran,
Student Questions Have,
Hasil Belajar.

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui bahwa siswa hanya menghafal konsep, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran kurang, enggan untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan dari dan untuk guru. Sehingga tercipta ketidakpahaman dalam menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata, pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Student Questions Have terhadap hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telukdalam dengan jumlah 26 orang. Hasil penelitian ini di peroleh nilai rata-rata tes awal sebesar 53,84%, nilai rata-rata tes akhir sebesar 88,46%. Kesimpulan, yaitu: (1) Model pembelajaran Model pembelajaran students questions have merupakan cara yang mudah untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa, (2) Hasil belajar siswa 53,84% pada siklus ke satu, maka di lanjutkan pada siklus ke kedua meningkat 88,46%, hal ini dapat meningkat karena siswa mampu membangun tim dengan baik. Saran, yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran students questions have memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, diharapkan bagi sekolah khususnya guru agar dapat menerapkan model pembelajaran students questions have pada materi lain yang sesuai dengan pembelajaran tersebut, (2) Bagi peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran students questions have hendaknya dapat berkolaborasi yang baik dengan observer sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal, (3) Hendaknya guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Walsyukurniat Zendrato

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: syukur.zendrato84@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia. Kesuksesan pendidikan adalah merupakan salah satu peradaban suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa akan

mampu bersaing dengan bangsa lainnya yang lebih maju. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dicetak menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti saat melakukan observasi di kelas VIII Negeri 2 Telukdalam, bahwa proses pembelajaran yang kurang mendukung akan mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah. Dilihat dari perolehan hasil ulangan harian siswa sebagian besar dibawah ketuntasan standar belajar yaitu di bawah KKM 68. Mengacu pada uraian diatas, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan observasi di SMP Negeri 2 Telukdalam saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu siswa jarang bertanya dan bahkan tidak mau bertanya pada materi yang masih belum dimengerti, saat proses pembelajaran kebanyakan siswa mengantuk dan berbicara dengan teman sebangkunya karena siswa kurang meminati materi yang disampaikan, ketika guru bertanya sebagian siswa mengaku tidak tahu atau belum

mengerti dan kebanyakan siswa tidak mau menghiraukan tugas yang diberikan guru karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi dan tidak memasukan ide-ide pokoknya dalam pembelajaran

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2008:41) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)* memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apa bila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Arikunto, (2006:3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan guru dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama di teruskan Kunandar (2009:45) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah “Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data melalui observasi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telukdalam dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, dimana laki-laki berjumlah 15 orang sedangkan perempuan berjumlah 11 orang

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan berpedoman pada prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu: 1). Perencanaan (Planning); 2). Pelaksanaan Tindakan (Action); 3). Pengamatan (Observation); 4). Refleksi (Reflection), Kunandar (2008:128-130)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan di gunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja, Supardi, Suhardjono dan Arikunto (2017:85). Perangkat pembelajaran mengacu pada penyusunan RPP. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar panduan wawancara, dokumentasi (foto/video), tes hasil belajar

Lembar observasi adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Questions Have*

Tes hasil belajar digunakan sebagai alat untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti berbentuk tes uraian dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Tes hasil belajar dilaksanakan setiap akhir siklus.

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen penelitian (foto/video/rekaman) yang digunakan untuk melihat kegiatan siswa dan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar siswa.

1. Pengolahan Hasil Lembar Observasi (Pengamatan)

a. Data dari lembar observasi pada lembar pengamatan untuk siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran menurut Sudjana (2016:132-133) dideskripsikan dalam bentuk persen dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{SBS} = \frac{A}{B} \times C$$

Dimana:

SBS = Skor Butir Soal.

A = Skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

B = Skor mentah maksimum soal

C = Bobot Soal

b. Data dari hasil lembar observasi pada lembar pengamatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran diolah dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan kategori dan skor yang dikemukakan oleh

Kunandar (2008:234), dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat baik (SB);

3 = Baik (B);

2 = Cukup (C);

1 = Kurang (K)

Data dari hasil lembar observasi akan dideskripsikan dalam persen untuk setiap indikator dengan rumus:

Rata – Rata Pengamatan Setiap Item

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Setiap Item}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Jumlah skor setiap item = Jumlah Responden (SB) x 4 + Jumlah Responden (B) x 3 + Jumlah Responden x 2 + Jumlah Responden (K) x 1
Jumlah skor ideal = Skor Tertinggi x Banyak Siswa

$$\text{Persentase Pengamatan Setiap Item} = \frac{\text{Skor Setiap Item}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil persentase pengamatan dari observer, dapat dibagi dalam kategori sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup baik

21% - 40% = Kurang baik

0% - 20% = Sangat kurang baik

Lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru/peneliti (terlampir). Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunandar

(2011:235) dalam lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru, maka data dari lembar pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala likert. Skor tersebut berdasarkan kategori, yaitu SB = Sangat Baik skor 4; B = baik skor 3; C = cukup baik skor 2; K = kurang baik skor 1. Selanjutnya data dari lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru/ peneliti untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus:

Rara – rata hasil pengamatan
Skor Perolehan

$$= \frac{\text{jumlah indikator yang dinilai}}{\text{Skor Perolehan}}$$

Dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data hasil tes belajar siswa menurut Majid (2011:271), dapat diperoleh dalam bentuk tes uraian dan diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{SBS} = \frac{A}{B} \times C$$

Dimana:

SBS = Skor Butir Soal.

A = Skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

B = Skor mentah maksimum soal

C = Bobot Soal

Untuk menghitung nilai akhir siswa dapat dilakukan dengan menjumlahkan nilai perolehan untuk setiap butir soal, yaitu NA = $\sum N$. Selanjutnya ditentukan persentase siswa yang tuntas dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Untuk menentukan rata-rata hitung hasil belajar siswa menurut Sudjana 2010:67, dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Rata – Rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor

N = banyaknya subjek

Klasifikasi rata-rata hasil belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam kriteria berikut ini:

86 – 100 = Sangat Baik

71 – 85 = Baik

56 -70 = Cukup

41 – 55 = Kurang

0 – 40 = Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran, pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi.

Daftar Nilai Siswa Pada Tes Siklus I

Nama Responden	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
R 1	75	60		Tidak Tuntas
R 2	75	40		Tidak Tuntas
R 3	75	85	Tuntas	
R 4	75	65		Tidak Tuntas
R 5	75	60		Tidak Tuntas
R 6	75	75	Tuntas	
R 7	75	40		Tidak Tuntas
R 8	75	75	Tuntas	
R 9	75	80	Tuntas	
R 10	75	85	Tuntas	
R 11	75	55		Tidak Tuntas
R 12	75	80	Tuntas	
R 13	75	35		Tidak Tuntas
R 14	75	89	Tuntas	
R 15	75	50		Tidak Tuntas
R 16	75	80	Tuntas	
R 17	75	45		Tidak Tuntas
R 18	75	80	Tuntas	
R 19	75	80	Tuntas	
R 20	75	75	Tuntas	
R 21	75	35		Tidak Tuntas
R 22	75	75	Tuntas	
R 23	75	37		Tidak Tuntas
R 24	75	95	Tuntas	
R 25	75	25		Tidak Tuntas
R 26	75	90	Tuntas	

Sumber: Penelitian TP. 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Ketuntas

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{26} \times 100\%$$

$$= 53,84\%$$

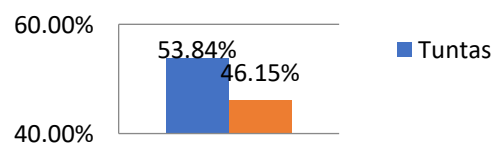
Persentase Ketidaktuntasan = 100% -
Persentase Ketuntasan = 46,15%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 53,84% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 46,15%. Dari hasil tersebut dapat dianalisis perhitungan nilai rata-rata hitung hasil belajar siswa pada Siklus I dengan perolehan data $\sum X = 1689$ dan $N = 26$, dengan data ini dapat dihitung hasil rata-rata belajar tuntas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1689}{26} = 64,96\%$$

Jadi, rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 64,96% dengan kategori Baik. Jika hasil ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa diatas digambarkan dalam grafik, maka tampak seperti dibawah ini.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I



Sumber: Hasil Penelitian dengan menggunakan
Microsoft Excel 2010, peneliti, 2020

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Refleksi terhadap hasil analisis lembar pengamatan dan evaluasi tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student questions have* pada siklus I masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terjadi diantaranya:

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus

Kedua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Telukdalam Tahun Pelajaran 2020

Nama Responden	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
R 1	75	85	Tuntas	
R 2	75	62		Tidak Tuntas
R 3	75	85	Tuntas	
R 4	75	80	Tuntas	
R 5	75	85	Tuntas	
R 6	75	75	Tuntas	
R 7	75	85	Tuntas	
R 8	75	75	Tuntas	
R 9	75	100	Tuntas	
R 10	75	85	Tuntas	
R 11	75	68		Tidak Tuntas
R 12	75	85	Tuntas	
R 13	75	75	Tuntas	
R 14	75	100	Tuntas	
R 15	75	80	Tuntas	
R 16	75	80	Tuntas	
R 17	75	75	Tuntas	
R 18	75	85	Tuntas	
R 19	75	100	Tuntas	
R 20	75	80	Tuntas	
R 21	75	80	Tuntas	
R 22	75	75	Tuntas	
R 23	75	75	Tuntas	
R 24	75	100	Tuntas	
R 25	75	66		Tidak Tuntas
R 26	75	100	Tuntas	

Sumber: Penelitian TP. 2020

Hasil penelitian pada tabel di atas maka dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut ini:

Persentase Ketuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{26} \times 100\%$$

$$= 88,46\%$$

Persentase Ketidaktuntasan = 100% -
Persentase Ketuntasan
= 11,53%

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,46% dengan kategori sangat baik sementara untuk ketidaktuntasan diperoleh persentase sebesar 11,53% dengan kategori kurang baik. Setelah diperoleh hasil penelitian di atas dan telah memenuhi batas maximum pencapaian, maka penelitian ini

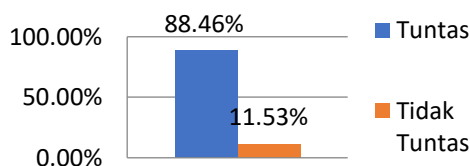
dinyatakan berhasil dan diakhiri sampai pada pertemuan ke-2 siklus II.

Analisis perhitungan nilai rata-rata hitung hasil belajar pada siklus II dapat dihitung dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh tersebut adalah $\sum X = 2134$ dan $N = 26$, untuk menghitung rata-rata hasil belajar tuntas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2134}{26} \\ &= 82,08\% \end{aligned}$$

Rata-rata hasil belajar IPS siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Telukdalam yang diperoleh dari hasil penelitian Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 82,08 dengan kategori sangat baik. Oleh karena hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik maka penelitian ini berakhir.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II



Sumber: Hasil Penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel 2010, peneliti, 2020

Refleksi Siklus II

Refleksi terhadap hasil analisis lembar pengamatan dan evaluasi tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student questions have* pada siklus II yaitu tidak terdapat kelemahan dan kekurangan dimana rata-rata hasil pengamatan guru, siswa, dan hasil evaluasi belajar siswa adanya peningkatan dan sudah mencapai target yang sudah ditetapkan.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Siklus Kesatu

- Pada pertemuan ke-1 pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student questions have*, peneliti memiliki kelemahan mulai dari persiapan membuka pelajaran hingga pada penerapan model pembelajaran yang digunakan
- Model *student questions have* merupakan cara yang mudah untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa
- Ketika pertemuan ke-1 dilaksanakan banyak siswa yang tidak terlibat aktif dikarenakan bahan kegiatan pembelajaran yang kurang seperti buku-buku dan alat referensi lainnya sehingga minat belajar siswa kurang, justru siswa pindah-pindah tempat duduk, mengantuk, keluar masuk kelas,

mengerjakan tugas lain, berisik, nyelutuk dalam hati, dan melamun

- Dalam suatu kelompok kerja, siswa kurang berdiskusi antar teman, dan tidak mau memberi tanggapan dan kritikan kepada teman maupun guru (Peneliti)
- Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-2.
 - Pada pertemuan ke-2, pelaksanaan pembelajaran siswa mulai aktif walau hanya masih beberapa orang saja
 - Pengamat masih menemukan beberapa langkah-langkah yang belum dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dan pelaksanaannya masih belum dilakukan secara efisien
 - Dalam kelompok belajar siswa tidak ada kerjasama yang baik sehingga materi yang diberikan masih belum bisa terpecahkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan:

- Model pembelajaran *students questions have* merupakan cara yang mudah untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa melalui pertanyaan siswa yang ditulis dipotong kertas, pertanyaan tersebut diolah menjadi pembahasan ruang diskusi
- Hasil belajar siswa 53,84% pada siklus ke satu, maka di lanjutkan pada siklus ke kedua meningkat 88,46%, hal ini dapat meningkat karena penggunaan model pembelajaran *student questions have* dalam proses pembelajaran mampu membangun tim dengan baik yang mendorong siswa mampu membangun tim kolaboratif belajar dan berpikir yang kreatif

Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- Penerapan model pembelajaran *students questions have* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, diharapkan bagi sekolah khususnya guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *students questions have* pada materi lain yang sesuai dengan pembelajaran tersebut
- Bagi peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran *students questions have* hendaknya dapat berkolaborasi yang baik dengan observer sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal
- Hendaknya guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa.

5. REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*-. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*-. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta.
- Dwitagama, Dedi dan Kusumah, Wijaya dan. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat. PT Indeks
- Hamruni. 2011. *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta. Darwok
- Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran*. Jakarta. PT RajaGrafindo.
- Senjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta. Kencana
- Shoimin, Aris. 2014 *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yoyakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sudjana, Nana . 2016. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Supardi, Suhardjono dan Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta. Kencana.
- Warista, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Zaini, H. Munthe, B. Aryani (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani dan CTSD
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online), (<http://www.hukumonline.com>, diakses 19 Desember 2019).
- Mohammad Fauzi Wardani, 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pernapasan Kelas XI MA Al-Iman Hidayatullah Mataram. Hal XV
- Awaluddin dan Utama, 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have (Qsh) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja, Vol. No. 2, Hal 35, ISSN : 2252-3812
- Niwayannilawati, 2020. Penerapan Metode Kerja Kelompok Dengan Strategi Question Student Have Untuk Meningkatkan Prestasibelajar Ppkn Siswa. Vol. No. 10, Hal 109, ISSN 2087-9016, e-ISSN 2685-4694
- Nurfattahiyya, 2013. Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Untuk Mencapai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar. Vol. No. 2, Hal 110, ISSN: 2302-8939